BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab kesatu dari lima bab penulisan tesis ini akan dimulai dengan pendahuluan. Adapun dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, sistematika penulisan, dan penutup. Berikut ini adalah uraiannya.

1.1 Latar Belakang

Bahasa Cirebon dituturkan oleh masyarakat yang tinggal di wilayah Cirebon. Berbagai aktivitas kehidupan mereka yang berasal dari suku, agama, dan ras yang berbeda tidak lepas dari peran bahasa Cirebon sebagai pemersatunya. Orang yang telah lama menetap di Cirebon menggunakan bahasa Cirebon sebagai identitas budayanya.

Koentjaraningrat (1990:203) mengatakan bahwa salah satu dari tujuh unsur pokok dari tiap kebudayaan dunia adalah bahasa. Fokker (1988:24) bahkan menyebutnya sebagai bagian kebudayaan yang sangat penting, boleh dikatakan itu adalah pokok dasar bagi seluruh kebudayaan. Dengan kata lain, bahasa Cirebon adalah salah satu unsur pokok kebudayaan masyarakat Cirebon.

Meski demikian, bahasa Cirebon sebagai satu di antara sekian bahasa daerah yang masih hidup di Indonesia bisa saja mengalami kepunahan. Maka dari itu, negara

berusaha untuk menjaga kelestariannya. Usaha tersebut menurut Asshidiqie (2008:13) termaktub dalam amandemen UUD 1945 Pasal 32 Ayat 2 yang berbunyi, *negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional*.

Senada dengan hal di atas, Alwasilah (2006:61) menjelaskan bahwa Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat sendiri telah membuat Perda No. 5 Tahun 2003 tentang pemeliharaan bahasa, sastra, dan aksara daerah. Adapun bunyinya adalah seperti di bawah ini.

> *Pasal 2*
> *Tujuan pemeliharaan bahasa, sastra, dan aksara daerah adalah:*
> *Memantapkan keberadaan dan kesinambungan pengunaan bahasa, sastra, dan aksara daerah sehingga menjadi faktor pendukung bagi tumbuhnya jati diri dan kebanggaan daerah;*
> *Memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa, sastra, dan aksara daerah;*
> *Melindungi, mengembangkan, memberdayakan, dan memanfaatkan bahasa, sastra, dan aksara daerah yang merupakan unsur utama kebudayaan daerah yang pada gilirannya menunjang kebudayaan nasional;*
> *Meningkatkan mutu pengguna potensi bahasa, sastra, dan aksara daerah.*
>
> *Pasal 3*
> *Sasasaran pemeliharaan bahasa, sastra, dan aksara daerah adalah:*
> *Terwujudnya kurikulum pendidikan bahasa, sastra, dan aksara daerah di sekolah dan kurikulum pendidikan di luar sekolah;*
> *Terwujudnya kehidupan berbahasa daerah yang lebih baik dan bermutu;*
> *Terwujudnya apresiasi masyarakat terhadap bahasa, sastra, dan aksara daerah;*
> *Terwujudnya peran serta masyarakat dalam upaya pemeliharaan bahasa, sastra, dan aksara daerah.*

Usaha pelestarian bahasa Cirebon sendiri dilakukan secara turun-temurun oleh masyarakat penuturnya. Salah satu usaha yang mereka lakukan tersebut berwujud tradisi lisan. Danandjaja (2002:2) mengatakan bahwa pewarisan kebudayaan

tradisional secara turun-temurun dalam bentuk lisan disebut folklor. Dikatakannya pula bahwa folklor yang bentuknya memang murni lisan disebut folklor lisan.

Adapun menurut Danandjaja (2002:21-22), bentuk-bentuk folklor yang termasuk ke dalam folklor lisan antara lain:

(a) bahasa rakyat (*folk speech*) seperti logat, julukan, pangkat tradisional, dan titel kebangsawanan;
(b) ungkapan tradisional, seperti peribahasa, pepatah, dan pemeo;
(c) pertanyaan tradisional, seperti teka-teki;
(d) puisi rakyat, seperti pantun, gurindam, dan syair;
(e) cerita prosa rakyat, seperti mite, legenda, dan dongeng; dan
(f) nyanyian rakyat.

Sementara itu, tradisi lisan yang hingga kini masih dikenal oleh masyarakat Cirebon adalah pertanyaan tradisional berupa teka-teki yang disebut *badekan*. Istilah *badekan* dalam bahasa Cirebon menurut Sudjana dkk. (2005:32) berarti ‘teka-teki’ atau ‘tebak-tebakan’. Tradisi lisan ini rupanya terdapat pula dalam sebuah rubrik di *Harian Umum Kabar Cirebon* yang berjudul *Jogregan.*

Kata *jogregan* yang dimaksud di atas menurut Noer (2009:72) adalah kosa kata bahasa Cirebon yang sepadan artinya dengan kata *moregan* ‘gurauan’ dan *guyonan* ‘candaan’ dalam bahasa yang sama. Kata ini diambil dari ucapan masyarakat Cirebon bagian utara yaitu di daerah Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon.

Hasil penelusuran sumber data kepustakaan menunjukkan bahwa tradisi lisan berupa teka-teki berbahasa daerah di Indonesia sudah ada yang dipublikasikan. Dua di antaranya yang ditemukan yakni *teka-teki bahasa Batak Simalungun* (Tarigan, 1980) dan *teka-teki bahasa Sunda* (Hidayat dan Darpan, 2010). Namun keduanya baru sebatas kumpulan teka-teki saja.

Di sisi lain, ditemukan juga hasil penelitian dari beberapa bidang disiplin ilmu yang membahas teka-teki. Keduanya adalah *cangkriman* (Astuti, dkk., 1993) dengan pendekatan ilmu sejarah dan *teka-teki Jawa* (Sukatman, 2010) dengan pendekatan ilmu antropologi. Sementara penelitian dengan pendekatan ilmu linguistik yang telah dilakukan adalah *teka-teki bahasa Indonesia dari sudut pandang linguistik dan pragmatik* (Ho, 2002) dan *jenis dan fungsi teka-teki humor dari tinjauan pragmatik* (Sulistyaningsih, 2009).

Ada pula penelitian mengenai tradisi lisan serupa teka-teki dalam bahasa Sunda yang bernama *poyok ungkal* di Sumedang. Hal itu dilakukan oleh Kosasih (2012) dengan pendekatan ilmu hermeneutika. Sementara itu, teka-teki berbahasa Cirebon (*badekan*) beserta pendekatannya dari sudut pandang semiotika sejauh ini belum ditemukan ada dalam kepustakaan.

Sekaitan dengan hal di atas, studi ini adalah mengenai *badekan* 'teka-teki' yang terdapat dalam rubrik *Jogregan* di *Harian Umum Kabar Cirebon* dengan pendekatan semiotika. Adapun yang pertama kali dikaji adalah apa definisi *badekan* menurut konteks bahasa dan budaya Cirebon. Selanjutnya adalah mengkaji apa maksud suatu *badekan* dilihat dari bentuk pertanyaan dan jawabannya. Hal ini

dilakukan karena maksud suatu *badekan* tidak dapat begitu saja dipahami manakala itu hanya sekedar dibaca. Artinya, untuk dapat memahami maksudnya secara utuh diperlukan pembacaan lebih. Pembacaan inilah yang kemudian bersinggungan dengan kaidah pemaknaan tanda dalam semiotika.

Adapun semiotika sendiri menganggap bahasa sebagai sebuah tanda. Tanda baginya adalah wujud perwakilan dari suatu hal lain. Sementara hal lain yang diwakilinya tersebut adalah objeknya. Sekaitan dengan itu, keberadaan *badekan* 'teka-teki' yang terdiri atas pertanyaan dan jawabannya inilah yang dilihat sepadan sebagai sebuah tanda dan objeknya. Pemahaman menyeluruh terhadap maksud keduanya dapat diperoleh melalui interpretasi secara lebih mendalam. Interpretasi tersebut akan menggiring pembaca pada pemahaman yang utuh sekaligus pengetahuan tentang jenis hubungan yang terbangun di antara pertanyaan dan jawaban suatu *badekan*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasikan sebagai berikut.

(a) Definisi terhadap *badekan* sekaitan dengan konteks bahasa dan budaya Cirebon perlu dijelaskan.

(b) Interpretasi terhadap *badekan* sekaitan dengan maksud beserta kontruksinya perlu diuraikan.

(c) Jenis hubungan yang terbangun di antara pertanyaan dan jawaban *badekan* perlu diklasifikasikan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Masalah-masalah yang telah diidentifikasikan di atas kemudian dirumuskan menjadi pertanyaan-pertanyaan penelitian seperti berikut ini.

(a) Apa definisi *badekan* dalam konteks bahasa dan budaya Cirebon?

(b) Bagaimana interpretasi terhadap *badekan* dilakukan dan apa hasilnya?

(c) Hubungan apa sajakah yang terbangun di antara pertanyaan dan jawaban *badekan*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk:

(a) mengetahui definisi *badekan* sekaitan dengan konteks bahasa dan budaya Cirebon;

(b) mengetahui hasil interpretasi *badekan* sekaitan dengan maksud dan kontruksinya;

(c) mengetahui jenis hubungan yang terbangun di antara pertanyaan dan jawaban *badekan*.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi:

(a) penerapan teori semiotika dalam menganalisis tradisi lisan berbahasa daerah;

(b) pelestarian tradisi lisan berbahasa daerah secara akademik; dan

(c) penggalakkan penelitian kebahasaan tradisi lisan berbahasa daerah.

1.6 Definisi Operasional

Untuk membangun pemahaman terhadap beberapa istilah dalam penelitian ini, maka perlu diuraikan beberapa definisi operasional. Adapun beberapa definisi operasional tersebut yaitu: semiotika, *badekan*, rubrik *Jogregan*, dan *Harian Umum Kabar Cirebon.* Keempatnya kemudian dijelaskan seperti berikut ini.

Semiotika berasal dari kata bahasa Yunani *semeion* yang berarti 'tanda'. Secara terminologis, semiotika adalah cabang ilmu yang berurusan dengan pengkajian tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya. Semiotika juga merupakan ilmu yang mempelajari sederetan luas obyek-obyek, peristiwa-peristiwa, dan seluruh kebudayaan sebagai tanda.

Secara sederhana, apa yang disebut *badekan* adalah teka-teki dalam bahasa Cirebon. Di sisi lain, 'teka-teki' adalah soal yang berupa kalimat (cerita, gambar) yang dikemukakan secara samar-samar, biasanya untuk permainan atau untuk mengasah pikiran, tebakan, terkaan, hal yang sulit dipecahkan (kurang terang, rahasia), dan ungkapan lisan tradisional yang mengandung satu atau lebih unsur pelukisan (*descriptive*), sepasang daripadanya dapat saling bertentangan dan jawabnya (*referent*) harus diterka.

Mengenai rubrik *Jogregan*, itu adalah salah satu rubrik yang terdapat di halaman pertama *Harian Umum Kabar Cirebon. Jogregan* sendiri dalam bahasa

Cirebon berarti *guyonan* ‘candaan’. Kata ini berasal dari turunan akar kata *guyu* ‘tawa’, *gemuyu* ‘tertawa’. Padanan kata *jogregan* adalah *moregan* ‘gurauan’. Kata tersebut diambil dari dialek Cirebon bagian utara, yakni Gegesik, suatu kecamatan yang berada di wilayah Kabupaten Cirebon.

Adapun *Harian Umum Kabar Cirebon* adalah koran lokal yang beredar di daerah pantura Cirebon yang meliputi Kota Cirebon, Kabupaten Cirebon, Kabupaten Majalengka, Kabupaten Indramayu, dan Kabupaten Kuningan. Harian ini merupakan wujud transformasi dari Koran Masuk Desa (KMD) *Pikiran Rakyat* edisi Cirebon.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan analisis data statistik karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka (Moleong, 2005:6).

Data penelitian ini yaitu teks *badekan* dalam rubrik *Jogregan* di *Harian Umum Kabar Cirebon*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Teks *badekan* yang diperlukan sebagai data dikumpulkan dari dalam rubrik *Jogregan* di *Harian Umum Kabar Cirebon* terbitan tanggal 30 April 2011 hingga tanggal 11 Mei 2012.

Rubrik *Jogregan* yang diperoleh kemudian diidentifikasi kaitannya dengan kehadiran *badekan* di dalamnya. *Badekan* berbahasa Cirebon yang didapatkan itu lalu diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Setelah selesai, kemudian itu

diterjemahkan dan dianalisis serta dibahas sebagai jalan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan penelitian ini. Demikian setelah itu, hasil analisis dan pembahasan lalu dideskripsikan sesuai dengan teori yang digunakan.

1.8 Sistematika Penulisan

Tesis ini dibuat dengan sistematika penulisan yang terdiri atas lima bab. Bab kesatu merupakan pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang, identifikasi masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, sistematika penulisan, dan penutup. Kemudian bab kedua yaitu kajian pustaka yang mencakup semiotika, teka-teki, penelitian terkait semiotika Peirce dan teka-teki, dan penutup. Lalu bab ketiga adalah metode penelitian yang terdiri atas jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan penutup. Adapun bab keempat adalah analisis dan pembahasan yang berisi definisi *badekan*, interpretasi *badekan*, hubungan di antara pertanyaan dan jawaban *badekan*, dan penutup. Terakhir bab kelima berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

1.9 Penutup

Demikianlah uraian bab kesatu tentang pendahuluan yang telah disajikan. Berikutnya yang akan dibahas adalah bab kedua. Adapun bab kedua berisi uraian tentang kajian pustaka penulisan tesis ini.